

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan guna mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, makalah, laporan, dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi yang berkaitan Partisipasi PIK-R Dalam Program Kampung KB. Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Andi Marlah Suyanti Akbar dan Halim pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)” yang terbit pada Jurnal Ilmu Administrasi Negara. Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa PIK-R telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bulukumba. PIK-R sebagai salah satu strategi yang diimplementasikan oleh pihak sekolah adalah pemberdayaan anak melalui informasi. SMK Negeri 1 Bulukumba telah mengimplementasikan 3 strategi sebagai berikut: yang pertama memberikan pelatihan dan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan keagamaan, Palang Merah Remaja (PMR) dan Karya Tulis Remaja (KIR), yang kedua adalah memberdayakan peran keluarga tetapi kegiatan ini berjalan kurang maksimal dan yang terakhir adalah meningkatkan kualitas pendidikan formal.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hasriani, Rabina Yunus dan Hamsinah pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan” yang terbit pada jurnal Spirit Publik. Hasil penelitian ini adalah tidak adanya antusiasme masyarakat dalam

program kampung KB. Namun ketika sudah melihat kelebihan program Kampung KB masyarakat berbondong-bondong mengikuti dan mensukseskan program ini. Perbedaan sumber daya manusia wilayah daratan dan wilayah kepulauan adalah masyarakat kepulauan yang cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah dalam melakukan inovasi dan pengembangan diri dikarenakan kelompok ibu dan para remaja wanita hanya mengenyam pendidikan hingga tahap Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan ada yang hingga Sekolah Dasar (SD) saja. Tapi hal ini membuat masyarakat kepulauan sadar bahwa pendidikan itu penting untuk memperbaiki sumber daya manusia dan untuk keberlanjutan generasi. Program Kampung KB perlahan mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Seperti pengolahan limbah industri menjadi produk yang bernilai ekonomis.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Puji Hastuti, Rusmini dan Septerina Purwandani pada tahun 2022 yang berjudul “Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di Kawasan Wisata Baturraden” yang terbit pada jurnal *Research and Social Studies Institution*. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan terbentuknya PIK-R Amerta di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden yang masuk ke dalam kawasan wisata Baturraden mengalami peningkatan pengetahuan remaja tentang PIK-R dan juga tentang Kesehatan Reproduksi meningkat. Berdirinya PIK-R remaja di Desa Karang Tengah jadi lebih terfasilitasi dari segi keterampilan, menumbuhkan solidaritas antar remaja dan juga penyelesaian masalah pada remaja.

Penelitian keempat dilakukan oleh Novy Setia Yunas dan Faza Dhora Nailufar pada tahun 2019 yang berjudul “*Collaborative Governance Melalui Program Kampung KB Di Kabupaten Jombang*” yang terbit pada jurnal *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya Kampung KB memiliki potensi untuk berpartisipasi pada beberapa indikator program KKBPk seperti meningkatkan jumlah pengguna akseptor KB, pelayanan ibu hamil dan menyusui dengan di tandai oleh tidak adanya angka kematian ibu dan bayi. Tetapi masih ada hal yang masih harus di perbaiki seperti fasilitas infrastruktur kesehatan di tingkat desa, kontribusi para remaja pada kegiatan BKR dan PIK-R serta menekan penurunan angka buta aksara. Konsep Collaborative Governance adalah memasukkan program Kampung Kb dalam anggaran pendapatan dan Belanja Desa. Hal ini bertujuan untuk menjamin keberlanjutan program sekaligus mewakili komitmen pemerintah untuk menjalankan program serta mengimplementasikan program secara merata.

Penelitian kelima dilakukan oleh Fatmawati, Sutrisno dan Hima Sakina Firdhausy pada tahun 2019 yang berjudul “Program Informasi Konseling Remaja di Sekolah dalam Mengatasi Masalah Pernikahan Dini” yang terbit pada *Jurnal HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH DEVELOPMENT*. Hasil penelitian ini adalah PIK-R sendiri telah berpartisipasi dalam mengatasi masalah pernikahan usia dini namun dalam implementasinya memiliki beberapa tantangan seperti SDM yang tidak memadai, kurangnya anggaran, kurangnya fasilitasi untuk konsultasi dan tidak adanya SOP. Namun dari segi output PIK-R telah berhasil mengurangi angka pernikahan dini.

Penelitian keenam dilakukan oleh Asnani dan Munawar Shodiq pada tahun 2022 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampung Berkualitas Pada Masa Pandemi Covid-19” yang terbit pada jurnal Bestari. Hasil penelitian ini adalah Kampung KB di Kelurahan Way Lunik sudah berjalan dengan baik dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kampung KB namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya di masa pandemi Covid-19. Walaupun begitu pengurus Kampung KB tetap berusaha untuk tetap menjalankan program Kampung KB di tengah-tengah pandemi. Untuk mendorong partisipasi masyarakat perlu adanya fasilitas infrastruktur yang memadai seperti sekretariat bagi pengurus Kampung KB.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Anjarwati, Andari Wuri Astuti, Herlin Fitriana Kurniawati, Herlin Fitriani Kurniawati dan Desy Nuri Fajar Ning Tyas Pada tahun 2019 yang berjudul “Studi Tentang Pola Asuh, Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Dan Kejadian Kehamilan Remaja” diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Bidan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua bukan menjadi satu-satunya penyebab kehamilan namun terdapat juga faktor lain seperti kurangnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi, kurang tercukupinya akses layanan kesehatan reproduksi pada remaja dan kurangnya peran intervensi orang tua dalam program pencegahan kehamilan pra nikah pada remaja. Pengetahuan dan sikap PIK-KRR bukan sebagai jaminan para remaja tidak akan melakukan hubungan seks pra nikah tetapi PIK-KRR dapat mengurangi hal tersebut.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Salki Sasmita pada tahun 2019 yang berjudul “Efektivitas Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 5 Kota Makassar” diterbitkan oleh Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat. Hasil penelitian ini adalah PIK-R KRR merupakan perwujudan keputusan Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan BKKBN untuk terus dijalankan terutama pada sekolah menengah atas sebagai bentuk upaya untuk pencegahan penyakit menular seksual di kalangan remaja.

Penelitian terdahulu menjadi rujukan peneliti dalam melakukan suatu penelitian sehingga dapat memperbanyak kajian teori dalam melakukan yang dilaksanakan. Berikut beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian:

No	Judul	Hasil	Relevansi
1	- Strategi Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penerapan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Di SMK Negeri 1 Bulukumba (Susyanti and Halim 2020)	Dalam penelitian ini melibatkan 14 responden yang terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Selain itu juga terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 guru SMK 1 Bulukumba. Hasil dari pengolahan data terdapat beberapa tema dan sub tema tentang pencegahan pernikahan usia dini	Persamaan : persamaan dengan kajian penulis ialah sama-sama berbicara tentang peran PIK-R sebagai pusat informasi para remaja dan membantu para remaja.
	- Andi Marlah Susyanti Akbar dan Halim	yaitu:	Perbedaan: perbedaan dengan penelitian yang

	<p>- Jurnal Administrasi Negara (2020)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberdayakan siswa melalui keterampilan dan penguatan informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Melatih keterampilan b. Melakukan sosialisasi tentang bahaya pernikahan dini sebagai langkah pencegahan pernikahan usia dini 2. Memperkuat peran keluarga dalam mencegah pernikahan dini <ol style="list-style-type: none"> a. Kontrol orang tua b. Status ekonomi keluarga 3. Meningkatkan pemahaman siswa terkait pencegahan pernikahan usia dini bagi remaja <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan formal di sekolah b. Mendapatkan pengetahuan baru setelah melakukan sesi pemberian informasi oleh PIK-R 	<p>dilakukan penulis ialah fokus penelitian berada di SMK 1 Negeri Bulukumba sedangkan yang dilakukan peneliti berada pada ruang lingkup Kecamatan.</p>
2	<p>- Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di</p>	<p>Keberadaan Kampung Kb di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sangat</p>	<p>Persamaan: persamaan dengan kajian penulis ialah sama-sama</p>

	<p>Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan (Hasriani, Yunus, and Hamsinah 2021)</p> <p>- Hasriani, Rabina Yunus dan Hamsinah</p> <p>- Spirit Publik (2021)</p>	<p>berdapat positif dan hal ini dibuktikan oleh Bapak Camat Bungoro. Kampung KB membantu masyarakat dalam banyak hal antara lain perubahan pola pikir tentang lingkungan. Kampung KB juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara memperoleh penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah. Program kampung KB sendiri tidak hanya dijalankan oleh penyuluh KB saja tapi juga bekerjasama dengan beberapa mitra dalam struktur pemerintahan maupun non pemerintahan. Salah satu pemberdayaan kampung KB ialah pengolahan limbah rumah tangga dengan cara memilah sampah menjadi 2 kategori yaitu sampah organik dan</p>	<p>berbicara tentang kampung KB</p> <p>Perbedaan: perbedaan dengan kajian penulis ialah lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat.</p>
--	---	--	--

		<p>anorganik, sampah organik dijadikan pakan hewan dan sampah anorganik diloakkan dan uangnya digunakan untuk menambah keperluan rumah tangga. Sedangkan di Kepulauan limbah yang digunakan adalah limbah cangkang kepiting yang dapat di manfaatkan menjadi peluang bisnis yang menarik dan ramah lingkungan. Setelah limbah diolah dapat dijual kepada masyarakat atau perusahaan tertentu yang ada di daratan.</p>	
3	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Kawasan Wisata Baturraden (Hastuti, Rusmini, and Purwandani 2022) - Puji Hastuti, Rusmini, Septerina Purwandani 	<p>PIK-R Desa Karang Tengah di sahkan pada tanggal 15 November 2021 dengan nama Amerta. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah penggunaan kartu bermain kesehatan reproduksi yang dimana para anggota akan mempelajari kesehatan reproduksi dari kartu</p>	<p>Persamaan: persamaan dengan kajian penulis ialah sama-sama berbicara tentang PIK-R sebagai agen yang membantu untuk mencerdaskan remaja akan pentingnya kesehatan reproduksi.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Research and Social Studies Institution (2022) 	<p>tersebut. Selain itu juga terdapat pemberian materi tentang 8 fungsi keluarga yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan hidup (life skills pendewasaan usia perkawinan (PUP), Keterampilan advokasi dan KIE, TRIAD kesehatan reproduksi remaja). 	<p>Perbedaan: perbedaan dengan kajian penulis ialah, kegiatan ini dibina langsung oleh puskesmas sedangkan kajian penulis ialah kampung KB</p>
4	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Collaborative Governance</i> Melalui Program Kampung KB di Kabupaten Jombang - Novy Setia Yunas dan Faza Dhora Nailufar - Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan (2019) 	<p>Penerapan <i>Collaborative Governance</i> dalam keberhasilan Kampung KB di Kabupaten Jombang merupakan hasil dari tekad yang kuat antara pemangku kebijakan, dan program KKBPK.</p> <p><i>Collaborative Governance</i> dimulai dengan pembuatan peraturan yang dipimpin oleh kepala daerah. Peraturan ini merupakan kehendak politik yang akan menjadi dasar terbentuknya kerjasama antar OPD dan juga</p>	<p>Persamaan: persamaan dengan kajian penulis ialah sama-sama membahas Kampung KB</p> <p>Perbedaan: perbedaan dengan kajian penulis ialah pemerintah menjadi fokus penelitian.</p>

		<p>melibatkan masyarakat dan juga sektor swasta. Regulasi ini dibuat sebagai dasar hukum bagi kegiatan yang membutuhkan seperti memberikan donasi buku atau alat kesehatan dari pihak swasta dalam rangka program CSR, sharing pembiayaan dengan CSO dan lain-lain.</p>	
5	<ul style="list-style-type: none"> - Program Informasi Konseling Remaja di Sekolah dalam Mengatasi Masalah Pernikahan Dini (Nirwana et al. 2022) - Fatmawati, Sutrisno, Hima Sakina Firdhausy - HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT (2019) 	<p>Implementasi program PIK-R dapat dilihat dari 3 aspek yaitu input, process dan output. Input disini berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), anggaran dana, sarana prasarana, SOP dan juga ketersediaan materi. Process sendiri terdiri dari kegiatan PIK-R itu sendiri seperti konseling, sosialisasi dan juga pelaporan. Output disini adalah seberapa paham remaja SMP Negeri 2 Windusari</p>	<p>Persamaan: persamaan dengan kajian penulis ialah sama-sama membahas tentang PIK-R.</p> <p>Perbedaan: perbedaan dengan kajian penulis ialah fokus penelitian ini adalah remaja SMP Negeri 2 Windusari.</p>

		<p>tentang pengetahuan remaja.</p> <p>Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa sumber daya manusia dalam kegiatan ini hanya terdiri dari 2 orang saja dan hal inilah yang menjadi kurang maksimalnya PIK-R yang berjalan di SMP Negeri 2 Windusari</p>	
6	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampung Berkualitas Pada Masa Pandemi Covid-19 (Asnani and Shodiq 2022) - Asnani dan Munawar Shodiq - Jurnal Bestari (2022) 	<p>Pandemi covid-19 mempengaruhi segala aspek termasuk dalam pelayanan kampung KB. Pelayanan kampung KB mengalami hambatan dalam menjalani tugasnya dan akan diperkirakan akan terjadi meningkatnya angka pernikahan dan kehamilan yang tidak diinginkan. Pelayanan KB biasanya dilaksanakan melalui sosialisasi KB, baksos dan pelayanan person to person tetapi mengalami kendala saat covid-19.</p>	<p>Persamaan: persamaan dengan kajian penulis ialah sama-sama membahas tentang kampung KB</p> <p>Perbedaan: perbedaan dengan kajian penulis ialah hambatan pelaksanaan Kampung KB pada saat terjadi Covid-19</p>

		<p>Dalam masa pandemi diharuskan menjaga jarak untuk meminimalisir penyebaran virus dan hal ini juga menghambat kegiatan kampung KB.</p> <p>Kampung KB di Kelurahan Way Lunik melibatkan berbagai sektor dan kegiatan yang menunjang kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Salah satu kegiatannya adalah kerajinan tapis. Kerajinan ini dilakukan setelah pulang dari PAUD tetapi seiring berjalannya waktu kegiatan ini terhenti karena tidak ada ruang khusus yang mewadahi kegiatan tersebut.</p> <p>Partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB masih sangat rendah. Strategi yang dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Penguatan Kampung KB di tingkat Kelurahan Way Lunik untuk mendukung penguatan	
--	--	---	--

		<p>program bangga kencana di Tingkat Bandar Lampung dan Provinsi Lampung</p> <p>2. Penguatan koordinasi dan sinkronasi dengan kegiatan bangga kencana lintas sektor yang disarankan kampung KB</p> <p>3. Melakukan integrasi pembangunan di tingkan kelurahan melalui pembangunan bangga kencana.</p>	
7	<p>- Studi Tentang Pola Asuh, Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) Dan Kejadian Kehamilan Remaja (Anjarwati 2019)</p> <p>- Anjarwati, Andari Wuri Astuti, Herlin Firtriana Kurniawati, Herlin Fitriani Kurniawati, Desy Nuri Fajar Ning Tyas</p>	<p>Kehamilan pada remaja berkaitan dengan pola asuh dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Kehamilan pada remaja di Indonesia berkaitan dengan pengaruh lingkungan dan maraknya pornografi dan sosial media yang berisi tentang konteng yang seharusnya tidak di akses oleh remaja. Dalam masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak</p>	<p>Persamaan: persamaan dengan kajian penulis ialah sama-sama membahas tentang kesehatan reproduksi</p> <p>Perbedaan: perbedaan dengan kajian penulis ialah lebih dominan membahas peran orang tua.</p>

	<p>- Jurnal Ilmiah Bidan (2019)</p>	<p>ke dewasa dan di masa ini juga anak memiliki keingin tahuan yang besar di iringi dengan pubertas dan perkembangan hormon yang mempengaruhi anak untuk mencari tahu, disini peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anaknya agar tidak salah.</p> <p>Peran orang tua adalah harus mengajarkan yang boleh dan tidak boleh di lakukan seperti, melanggar norma agama dan sosial yang ada di masyarakat, memberikan kepercayaan, memberikan informasi yang jelas. Kebanyakan orang tua dan remaja merasa canggung ketika membicarakan seksual ataupun kesehatan reproduksi remaja karena hal ini di anggap tabu.</p>	
8	<p>- Efektivitas Pusat Informasi dan Konseling</p>	<p>Memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja</p>	<p>Persamaan: persamaan dengan kajian penulis ialah</p>

	<p>Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 5 Kota Makassar (Kesehatan and Makassar 2019)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Salki Sasmita - Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat (2019) 	<p>menjadi faktor utama pencegahan penyakit menular seksual di kalangan remaja, semakin intens dan berkualitasnya pemberian informasi maka akan semakin baik pemahaman remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sebagai bentuk upaya pencegahan penyakit menular seksual (HIV dan AID) di SMA Negeri 5 Makassar sangat berhubungan. Hal ini menjadikan SMA Negeri 5 Makassar PIK KRR percontohan dari BKKBN Makassar.</p>	<p>sama-sama membahas tentang program kerja PIK-R</p> <p>Perbedaan: perbedaan dengan kajian penulis ialah program kerja PIK-R yang berfokus pada penyakit menular seksual saja.</p>
--	---	---	---

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Dari kedelapan penelitian di atas, belum ada penelitian yang berfokus pada tema partisipasi PIK-R dalam program kampung KB. Sehingga peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi PIK-R Dalam Program Kampung KB Kecamatan Genteng Kota Surabaya”

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Partisipasi

Partisipasi merupakan pelibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan fisik, mental dan emosional dengan kemampuan yang dimiliki. Partisipasi juga mendukung tercapainya suatu tujuan dan tanggung jawab terhadap kelompoknya. (Andi Uceng 2019)

Secara umum terdapat dua jenis partisipasi di masyarakat: (Hutagalung 2022)

1. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan merupakan dukungan kolektif terhadap apa yang direncanakan. Dalam hal ini terdapat beberapa partisipasi rakyat seperti menyumbangkan secara finansial maupun menyumbangkan tenaga. Dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat maka proyek pembangunan dapat berjalan lebih efisien.
2. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan erat kaitannya dengan perencanaan dan masyarakat perlu terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, melestarikan dan mengembangkan lebih lanjut hasil pembangunan yang telah berhasil.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam konteks pembangunan terbagi menjadi tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Hal ini juga didukung oleh Cohen dan Uphoff, partisipasi terbagi menjadi:

1. Perencanaan pembangunan dilakukan dengan cara:
 - a. Berpartisipasi dalam setiap pertemuan atau rapat

- b. Partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan berupa kritik dan saran
2. Pelaksanaan pembangunan dilakukan secara partisipasi. Wujud nyata partisipasi ini adalah energi, uang dan harta benda
3. Evaluasi dilakukan dengan cara mengawasi kegiatan pembangunan secara langsung.

2.2.2 PIK-R

Remaja dihadapkan oleh permasalahan yang sangat kompleks sejalan dengan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Sikap ingin tahu dan mencoba berbagai macam hal, eksperimen seksual dan minimnya informasi mengenai seksualitas menjadi resiko bagi kesehatan seksual remaja, hal ini terbukti dengan minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Untuk mengatasi permasalahan pada remaja pemerintah bekerja sama dengan BKKBN untuk menciptakan program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) (Fadzilla et al. 2019)

PIK-R merupakan wadah bagi remaja yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi dan juga memberikan bekal mengenai keluarga berencana. Hal ini sangat penting bagi remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan yang layak mengenai kesehatan reproduksi (M and Fatmawati 2022). PIK-R juga memberikan layanan dalam program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR) yang dijalankan oleh remaja untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai perencanaan berkeluarga bagi remaja. Selain itu PIK-R juga memberikan pemahaman mengenai, sikap dan perilaku positif remaja mengenai TRIAD KKR

(Seksualitas, Hiv dan Aids serta Napza, keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Hal ini akan membantu remaja dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. (Husanah and Fenny Siti Rubiah Harahap 2019)

Berpacu pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mengenai Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga hal inilah yang menjadi landasan berjalannya PIK-R. Pada pasal 48 ayat (1) pada huruf b yang menyatakan “bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN” selain itu juga terdapat Peraturan Presiden yang mengatur kependudukan dan keluarga berencana nasional, hal ini terdapat dalam Peraturan Presiden Tahun 2010 nomor 62 tahun 2010. BKKBN bertanggung jawab untuk melakukan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga termasuk melalui kegiatan PIK-R. (Nurul Aulia and Tan 2020)

2.2.3 Kampung KB

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) berubah nama menjadi Kampung Keluarga Berkualitas dengan harapan untuk membangun masyarakat dari berbagai sektor . Adanya kampung KB diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat pada dari desa hingga tingkat kota atau setara dengan program Kependudukan, Keluarga Berkualitas dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dan program pembangunan industri untuk menciptakan keluarga kecil yang berkualitas. Program KKBPK bertujuan untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan

sejahtera bersama untuk memenuhi delapan fungsi keluarga. Implementasi fungsi ini membuat keluarga menjadi lebih bahagia, lebih sejahtera, keluar dari kemiskinan, bodoh dan terbelakang. Program KKBPk dapat dikatakan berhasil jika dapat mengendalikan penduduk, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan hal ini diukur dengan meningkatnya ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Hasriani et al. 2021).

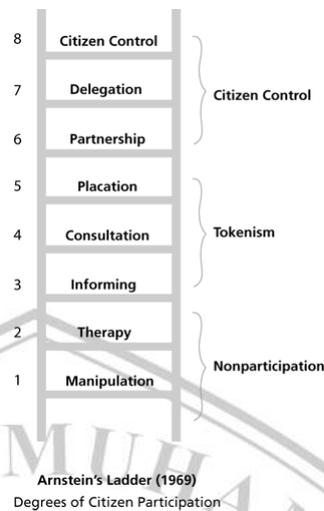
2.3 Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Arnstein yaitu Ladder of Citizen Participation by Sherry R. Arnstein pada tahun 1969. Arnstein mengatakan terdapat delapan tangga tingkatan partisipasi dan tiga derajat partisipasi berdasarkan dengan pemahaman masyarakat tentang menentukan rencana dan program. (Arnstein and Publik 2022)

Tiga derajat partisipasi masyarakat adalah:

1. Tidak Partisipatif (*Non-Participation*): terdiri dari manipulasi dan terapi (*therapy*)
2. Derajat Semu (*Degrees of Tokenism*): terdiri dari *information*, *consultation*, dan *placation*
3. Kekuatan masyarakat (*Degrees of Citizen Powers*): terdiri dari *partnership*, *delegated power*, dan *citizen control*

Terdapat delapan tangga partisipasi menurut Arnsteins:



1. Manipulasi yang terjadi ialah dominasi pemerintah yang membuat masyarakat tidak dapat bergerak dan suara rakyat tidak akan didengarkan. Dalam tahap ini segala keputusan berada di tangan pemerintah. Hal ini pernah terjadi di Indonesia pada saat orde baru
2. Therapy adalah tahap pemerintah mulai mendengarkan rakyat tetapi tidak bergerak apapun dan hanya mendengarkan rakyat seolah-olah rakyat hanya membawa informasi yang tidak penting.
3. Informing merupakan tahap dimana pemerintah hanya memberikan informasi tanpa mau mendengar aspirasi rakyat. Komunikasi hanya melalui satu arah yaitu pemerintah dan rakyat sebagai pendengar
4. Consultation pada tahap ini sudah ada kemajuan dari pihak pemerintah yaitu mendengarkan suara rakyat dengan cara melakukan diskusi walaupun belum tentu hasil diskusi tersebut akan digunakan.
5. Placation pada tahap ini pemerintah dan masyarakat sudah melakukan komunikasi dengan baik dan berjanji akan melaksanakan suara rakyat

tetapi secara diam-diam pemerintah melaksanakan rencana seperti semula

6. Partnership pada tahap ini sudah terjadi kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.
7. Delegation pada tahap ini masyarakat sudah diberikan wewenang untuk membuat suatu keputusan.
8. Citizen Control tahap ini adalah tahap tertinggi yang dimana masyarakat lebih mendominasi dan dapat mengendalikan proses pengambilan keputusan.

